

# LAPORAN KINERJA 2018



**Kementerian Pertanian**  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga BPTP Jawa Timur dapat menyelesaikan penyusunan laporan Kinerja (LAKIN) Tahun Anggaran 2018.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Laporan Kinerja (LAKIN) ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan-RB) No. 53 Tahun 2014 dengan tujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai pada tahun Tahun 2018.

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh staf BPTP Jawa Timur yang telah berdedikasi untuk merealisasikan program-program yang telah disusun bersama sebelumnya. Semoga LAKIN BPTP Jawa Timur Tahun 2018 dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja organisasi, koreksi dan saran yang membangun sangat kami harapkan kepada semua pihak demi perbaikan penyusunan LAKIN berikutnya. Semoga laporan ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi yang memerlukannya.

Kepala Balai,

Dr. Ir. Chendy Tefakresnanto. MP  
NIP. 196212311989031007



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	vi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tugas dan Fungsi dan Organisasi .....	2
BAB II .....	8
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	8
2.1 Visi BPTP Jawa Timur .....	8
2.2 Misi BPTP Jawa Timur .....	9
2.3 Tujuan .....	9
2.4 Sasaran dan Kegiatan .....	9
2.5 Perjanjian Kinerja .....	11
BAB III .....	12
AKUNTABILITAS KINERJA .....	12
3.1 Capaian Kinerja .....	12
3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Renstra 2015 – 2019 .....	14
3.1.2 Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri .....	26
3.1.3 Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi .....	33
3.2 Akuntabilitas Keuangan Tahun 2018 .....	46
BAB IV .....	49
PENUTUP .....	49
LAMPIRAN .....	51



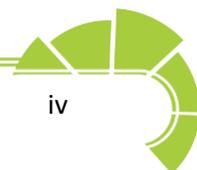
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jabatan Fungsional Umum .....	5
Tabel 2. Jabatan Fungsional Khusus .....	6
Tabel 3. Luas Bangunan .....	7
Tabel 4. Sasaran Strategis .....	11
Tabel 5. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Renstra BPTP Jawa Timur Tahun 2018 .....	13
Tabel 6. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Pertama .....	14
Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Pertama Sasaran Pertama .....	15
Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Kedua Sasaran Pertama .....	17
Tabel 9. Rincian Paket Teknologi Yang Dihasilkan .....	17
Tabel 10. Daftar lokasi kegiatan dan kelompok tani Intensifikasi (Peningkatan Produktivitas) Program Pengelolaan Produksi Kedelai Kabupaten Jombang Tahun 2018 .....	41
Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Ketiga Sasaran Pertama .....	44
Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Pertama Sasaran Kedua .....	45
Tabel 13. Hasil Penilaian IKM .....	45
Tabel 14. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan BPTP Jawa Timur Tahun 2018 .....	46
Tabel 15. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja .....	47
Tabel 16. Target dan Realisasi PNBPN TA. 2018 .....	48
Tabel 17. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019 .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi BPTP Jawa Timur .....	5
Gambar 2. (A,B) Keragaan pertanaman padi, jagung dan kedelai; (C).pemangkasan batang dan daun jagung (biomas) menjelang panen; (D).Biomas hasil pemangkasan jagung tanam sisip .....	19
Gambar 3. (A).Pelaksanaan tanam di Kabupaten Sampang; (B). Keragaan agronomis tanaman jagung umur 42 HS; (C).Keragaan agronomis tanaman jagung umur 109 HST; (D). Penimbangan tongkol jagung.....	20
Gambar 4 . (A) Pesemaian padi ditaburi Pupuk Hayati Glio Compos; (B). Cabut bibit umur 18 hari; (C). Keragaan agronomis tanaman padi; (D). Persiapan panen.....	21
Gambar 5. (A). Keragaan Tanaman Padi di Desa Paleran, Kec. Umbulsari, Jember; (B). Keragaan irigasi sekunder airnya cukup melimpah di musim MK II di desa Padomasan, kec. Jombang, Jember ; (C). Keragaan tanaman tembakaku di MK I di Desa Sabrang, kec. Ambulu, Jember .....	23
Gambar 6. Diagram alir pembuatan tortilla.....	25
Gambar 7. Diagram alir rancang bangun pertanian bioindustri berwawasan lingkungan berbasis tebu di Jawa Timur.....	27
Gambar 8. (A). Aktivitas perbanyak bibit tebu budchip di kelompok Tani Jaya ; (B).Klinik Agribisnis/Agroklirik Pertanian Bioindustri Tebu; (C). Unit Percontohan Kandang Sehat; (D). Unit Produksi Pupuk Organik (E). Unit Produksi gula merah . (F). Berbagai model cetakan untuk memproduksi gula berbagai bentuk. ....	28
Gambar 9. (A). Panen Bersama dan Sosialisasi Perbenihan Kacang Tanah. (B). Kunjungan ke agroindustri PT DK di Pati, untuk penajakan kerjasama .....	31
Gambar 10. luas lahan sawah berdasarkan jenis pengairannya .....	34
Gambar 11. Rata-rata aplikasi pupuk dan produksi per musim.....	35
Gambar 12. Delta peningkatan produksi (musim tanam MK II 2018).....	36
Gambar 13. (A). Keragaan tanaman; (B). Hasil panen Demfarm PTT di desa Kepuh Kejayan Pasuruan (C). temu lapang di lokasi Demfarm/display; (D). Acara panen bersama dan varietas di desa Kepuh kecamatan Kejayan Pasuruan .....	39
Gambar 14. (A). Pelaksanaan tanam kedelai di lokasi Demfarm PTT; (B). Keragaan agronomis tanaman kedelai di lokasi Display VU; (C). Keragaan agronomis tanaman kedelai Display VUB di Desa Jombok, Kec. Kesamben, Kab. Jombang ; (D) Pelaksanaan FFD Demfarm dan Display VUB di Desa Jombok, Kec. Kesamben, Kab. Jombang; (E) Acara panen bersama.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja TA. 2018 .....	51
Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019 .....	53



## IKHTISAR EKSEKUTIF

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Jatim tahun 2018 sangat baik, dengan tingkat capaian kinerja kegiatan rata-rata 100%. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan, capaian indikator kinerja sasaran berkisar 100-167,67% dari target yang ditentukan dengan rerata capaian sebesar 119,21%. Capaian ini termasuk dalam kategori sangat berhasil. Pagu anggaran untuk mendukung ketercapaian lima indikator kinerja tersebut adalah Rp 32.171.017.000,- dengan realisasi keuangan per 31 Desember 2018 sebesar Rp 30.183.624000, - (93,82%). Keberhasilan ini dapat diukur bukan hanya dari capaian kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi maupun keuangan, tetapi juga, yang lebih penting lagi adalah tumbuhnya animo masyarakat terhadap teknologi baru dan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BPTP Jatim. Hasil itu merupakan modal dasar penting yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan, dengan memperhatikan faktor pendorong dan penghambatnya.

Untuk meningkatkan visibilitas tingkat capaian, tampaknya perlu dilakukan kegiatan khusus untuk mengukur outcome pada TA 2018, terutama untuk kegiatan-kegiatan multi years yang telah berjalan lebih dari satu tahun.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan mempertimbangkan dinamika sosial masyarakat yang cukup tinggi, yang didorong oleh keterbukaan informasi, tampaknya peningkatan yang diminta lebih dari sekadar peningkatan yang linier, baik dari aspek pendanaan, pembinaan SDM dan pendayagunaan fasilitas. Faktor pembangunan jaringan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, baik dengan pengguna maupun dengan pemangku kepentingan sebagai pelaku pembangunan secara umum, akan menjadi penting untuk menutupi kekurangan di masing-masing pihak serta meningkatkan efisiensi kerja. Kegiatan-kegiatan monev dan pengefektifan layanan prima dengan menerapkan prinsip-prinsip ISO ke depan, menjadi keharusan baru.



# BAB

# 1



**Kementerian Pertanian**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**  
**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Permentan no. 16/Permentan/OT.140/3/2006, tupoksi BPTP adalah melakukan inventarisasi dan identifikasi, penelitian dan pengkajian, serta penyiapan paket teknologi yang bersifat spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan pertanian di daerah.

Dalam menjalankan tupoksinya, BPTP Jawa Timur didukung oleh 177 orang PNS yang terdiri atas 46 orang peneliti, 23 orang penyuluh, 29 tenaga teknis, 2 pustakawan, 1 arsiparis dan 63 tenaga administrasi. Selain itu, BPTP Jawa Timur dilengkapi dengan enam Laboratorium (kultur biak, tanah, benih, pasca panen, agronomi dan HPT), sebuah UPBS, Perpustakaan Model, lahan KP Mojosari seluas 25 ha, Kantor Malang termasuk KP Karangploso seluas 8 Ha, serta sebuah Laboratorium Diseminasi Wonocolo yang dilengkapi dengan Radio Khusus Penyuluhan, kandang ternak, kandang sapi, fasilitas teknologi informasi (website, SMS center, intranet) dan komunitas jejaring TriMitra. Dengan infrastruktur yang mewadahi BPTP Jatim dapat mendukung pembangunan pertanian di daerah. Dukungan database wilayah, seperti peta AEZ dan status kesuburan lahan, paket rekomendasi teknologi, ketersediaan benih sumber, pupuk organik, dan alsintan serta sumber referensi digital, memposisikan BPTP Jatim sebagai salah satu pilar sumber informasi dan penyedia teknologi pertanian yang penting.

Melalui peningkatan kompetensi SDM yang terus-menerus dibangun menuju lembaga bersertifikasi KAN, wilayah bebas dari korupsi, meningkatkan eksistensi BPTP Jatim dan semakin diperhitungkan oleh Pemerintah Daerah. Hal ini tercermin dengan makin intensifnya kerjasama dengan stakeholders, 27 kabupaten/kota dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur telah menjalin MOU dalam kerjasama pengkajian, diikuti rata-rata kerjasama dengan swasta 31 kontrak kerjasama/tahun, menambah peran strategis BPTP Jatim dalam mengawal dan



mendampingi program strategis Kementerian Pertanian maupun program strategis pemerintah Provinsi Jawa Timur dan kabupaten/kota di Jawa Timur.

Meskipun BPTP Jatim telah menunjukkan kinerja yang signifikan di tingkat nasional dan daerah, tetapi masih banyak sektor yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Peran BPTP Jatim dalam pembangunan agribisnis di daerah selama ini masih menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan on-farm. Ke depan industri hilir berbasis bahan baku lokal dengan pengembangan melalui teknologi informasi yang modern: digitasi one touch, menjadi bagian tantangan dan kiprah BPTP Jatim ke depan menuju lembaga inovasi pertanian berkualitas internasional.

## **1.2 Tugas dan Fungsi dan Organisasi**

Sesuai dengan Permentan no 20 tahun 2013, tugas BPTP adalah (1) melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian daerah, (2) Pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (3) serta pengembangan teknologi pertanian dan diseminasi.

Selaras dengan tugas pokok dan fungsi BPTP, maka keberadaan BPTP Jawa Timur dalam pembangunan agribisnis di wilayah Jawa Timur terutama dalam melakukan pengkajian komoditas strategis Kementerian Pertanian dan pengkajian berbagai komponen teknologi yang dihasilkan Balai Besar/Balai Penelitian/Loka Penelitian untuk menghasilkan teknologi spesifik lokasi yang siap dikembangkan dan diadopsi oleh para pelaku agribisnis. Ke depan, BPTP Jawa Timur diharapkan melakukan program pengkajian yang komprehensif dan terpadu baik yang bersifat teknis, bisnis, kelembagaan, kebijakan dan pasar.

Dalam melaksanakan tugas tersebut BPTP mempunyai fungsi untuk melaksanakan :

- a. Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- b. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.



- c. Penyiaran paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan materi penyuluhan pertanian.
- d. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sebagai instansi pemerintah, BPTP Jawa Timur berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan. Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga, ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan capaian kinerja BPTP Jawa Timur dalam satu anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi dimaksudkan untuk menjawab berbagai persoalan pertanian lokal, Jawa Timur menggunakan berbagai inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Berbagai inovasi tersebut dilakukan pengkajian, guna melihat kesesuaiannya untuk diterapkan secara spesifik lokasi. Pengkajian dilapangan dapat dilakukan dengan cara melakukan demonstrasi plot (demplot), uji varietas maupun skala lebih luas melalui demonstrasi farm (demfarm). Agar teknologi spesifik yang telah dikaji tersebut dapat dengan cepat diadopsi oleh pengguna, disusun berbagai materi teknologi yang kemudian didiseminasikan secara luas. Proses diseminasi ditingkat pengguna dilakukan melalui penyebaran media informasi tercetak (poster, leaflet, brosur, surat kabar), elektronik (Keping VCD/DVD, Radio dan Siaran Televisi), Media Online (Website) maupun melalui pameran inovasi teknologi, temu lapang dan gelar teknologi yang dapat disaksikan langsung oleh pengguna.

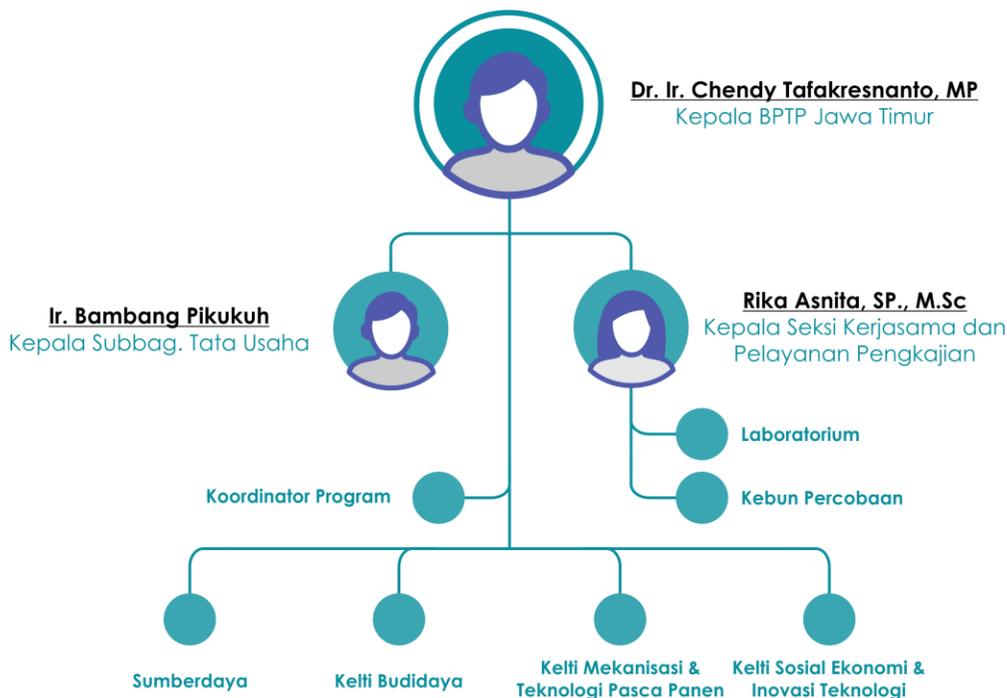
Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BPTP menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan pihak terkait yaitu lembaga pemerintah, swasta, Perguruan Tinggi dan petani. Mitra hubungan BPTP terhimpun dalam Komisi Teknologi Pertanian yang dalam melaksanakan kegiatannya dibentuk Tim Teknis Teknologi Pertanian. Beberapa tugas Tim Komisi Teknologi Pertanian yaitu: a) Menetapkan kebijakan-kebijakan strategis di bidang penyiapan dan penerapan



teknologi pertanian di wilayah Jawa Timur, b) Memberikan arahan dan saran-saran dalam pelaksanaan pengkajian teknologi pertanian, c) melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan pengkajian dan penerapan teknologi pertanian disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat petani, sektor swasta dan pengguna lain, d) Memberikan rekomendasi dan umpan balik terhadap proses penyiapan dan penerapan teknologi.

Sejak tahun 2001, struktur organisasi BPTP Jawa Timur yang semula mengikuti SK Mentan Nomor 798/Kpts/OT.210/12/94 mengalami sedikit perubahan dengan terbitnya SK Mentan terbaru No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001. Kepala Balai dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari secara formal dibantu oleh dua orang pejabat eselon empat, yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, serta dibantu oleh Kelompok Peneliti dan Jabatan Fungsional lain (Gambar 1). Namun demikian melalui Surat Keputusan Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab masing-masing untuk urusan Kepegawaian & Rumah Tangga, Keuangan dan Perlengkapan. Sedangkan untuk Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab masing-masing untuk urusan Kerjasama, Informasi, dan Sarana Pengkajian. Organisasi BPTP Jawa Timur sesuai SK Menteri Pertanian No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001, disajikan pada Gambar 1.





Gambar 1. Struktur organisasi BPTP Jawa Timur

Sumber kekuatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur diantaranya dalam hal dukungan sumberdaya manusia, baik kuantitasnya, maupun kualitas dan kinerjanya. Jumlah pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2018 secara keseluruhan sebanyak 167 orang, terdiri dari 143 orang PNS dan 33 orang tenaga kontrak. Keragaan pegawai PNS BPTP Jatim pada akhir tahun 2018 disajikan pada tabel 1 dan 2 berikut :

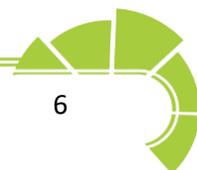
Tabel 1. Jabatan Fungsional Umum

Jabatan Fungsional Umum	Jumlah
Bendahara Pengeluaran	1
Bendahara Penerimaan	1
Penghimpun dan Pengolah Data	5
Arsiparis Pelaksana Lanjutan	1
Pengadministrasi Kepegawaian	4
Pengadministrasi Keuangan	5

Pembuat Daftar Gaji	1
Petugas SAK	1
Petugas SIMAK BMN	1
Pengadministrasi dan Penyaji Data	7
Penata Usaha BMN	2
Petugas Sarana dan Prasarana	1
Pramu Gudang	4
Pengelola Barang Milik Negara	1
Teknisi Gedung	1
Pengadministrasi Umum	1
Pramu Asrama	1
Satpam	7
Pengemudi	3
Koodinator Kebun Percobaan	2
Koodinator Kebun Percobaan	1
Koodinator Kebun Percobaan	1
Pengumpul Data	5
Pengadministrasi Umum	9
Pramu Publikasi	3
Petugas kandang hewan percobaan	1
Operator Mesin	2
<b>Total</b>	<b>72</b>

Tabel 2. Jabatan Fungsional Khusus

Jabatan Fungsional Khusus	Jumlah
Peneliti Utama	8
Peneliti Madya	9
Peneliti Muda	13
Peneliti Pertama	8
Calon Peneliti	2
Penyuluh Pertanian Utama	1
Penyuluh Pertanian Madya	6
Penyuluh Pertanian Muda	5



Penyuluh Pertanian Pertama	6
Calon Penyuluh	0
Teknisi Litkayasa Penyelia	2
Teknisi Litkayasa Lanjutan	1
Teknisi Litkayasa Pelaksana	0
Teknisi Litkayasa Pemula	1
<b>Total</b>	<b>62</b>

Di dalam Kelompok tenaga kontrak terdiri dari Satpam, Sopir, Tenaga Kebersihan dan Administrasi, sedangkan Peneliti & Jabatan Fungsional Lainnya terdapat Kelompok Pengkaji dan Penyuluh (KELJILUH) yang terdiri dari 4 bidang berdasarkan disiplin ilmu pertanian yang menjadi bidang peneliti/penyuluh yaitu: bidang sumberdaya, bidang budidaya, bidang pascapanen dan mekanisasi, dan bidang sosial ekonomi dan analisis kebijakan.

Tabel 3. Luas Bangunan

No.	Lokasi	Luas (M2)
1.	BPTP Jatim	9.773
2.	KP Malang	2.664
3.	KP Mojosari	4.186
4.	Lab Diseminasi Wonocolo	1.303
5.	PPPGI Pasuruan	11.708
	<b>Total</b>	<b>29.634</b>



**BAB**

# 2



**Kementerian Pertanian**  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur**

## BAB II

### PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Rencana operasional Renstra BPTP Jawa Timur merupakan dokumen perencanaan kinerja Balai sebagai Instansi Pemerintah dalam waktu lima tahunan. Untuk mengimplementasikan mandatnya sebagai unit fungsional pusat di daerah, maka kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian periode 2015-2019 yang dilaksanakan BPTP Jawa Timur sesuai dengan Renstra BBP2TP yaitu mendukung Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan dan mengacu kepada : (1) Program Utama Kementerian Pertanian, (2) Renstra Balitbangtan, (3) Renstra Propinsi Jawa Timur, (4) Renstra BBP2TP, (5) UU No. 18/2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan IPTEK, (6) Rancangan Peraturan Pemerintah RI tentang Rencana Kerja dan Anggaran Instansi Pemerintah.

Sejalan dengan program utama Kementerian Pertanian, Balitbangtan, BBP2TP dan pembangunan pertanian Provinsi Jawa Timur, program pengkajian BPTP Jawa Timur diarahkan untuk perbaikan dan pemantapan perakitan teknologi serta inovasi pertanian spesifik lokasi untuk 7 komoditas strategis Kementerian Pertanian. Penyediaan inovasi pertanian yang melibatkan berbagai kepentingan secara partisipatif tersebut dilakukan secara partisipatif diarahkan untuk optimasi sumberdaya pertanian dalam memantapkan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis, serta kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di wilayah Jawa Timur.



## 2.1 Visi BPTP Jawa Timur

Sejalan dengan Visi Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP 2015-2019 untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian bertaraf inter-na-sional, maka visi BPTP Jawa Timur adalah :

*“Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Jawa Timur Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.”*

## 2.2 Misi BPTP Jawa Timur

Untuk mencapai visi tersebut, BPTP Jawa Timur telah menetapkan visi sebagai berikut:

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Jawa Timur yang memiliki scientific and impact recognition dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mengedepankan transparansi, profesional isme dan akuntabilitas kinerja.

## 2.3 Tujuan

Sebagai penjabaran dari visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh BPTP Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

## 2.4 Sasaran dan Kegiatan

Dari tujuan tersebut telah dirumuskan dua sasaran strategis BPTP Jawa Timur yang direalisasikan melalui beberapa kegiatan unggulan yang akan disajikan sebagai berikut :



**Sasaran 1 : Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi**

1. Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi yang terdiri atas 5 judul kegiatan, yaitu :
  - (a) Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Pangan di lahan Kering
  - (b) Peningkatan Produktivitas Lahan Kering Beriklim Kering
  - (c) Pengembangan Rakitan Teknologi Pengurangan Senjang Hasil Padi Sawah Antar Musim Di Jawa Timur.
  - (d) Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Teknologi Menuju Precision Farming Tanaman Pangan di Lahan Sawah
  - (e) Pengkajian dan Pengembangan Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Tanaman Pangan di Lahan Kering.
2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri
  - (a) Model Pertanian Bioindustri Berwawasan Lingkungan Berbasis Tebu
  - (b) Model Pertanian Bioindustri Berwawasan Lingkungan Berbasis Kasava
  - (c) Model Pertanian Bioindustri Berwawasan Lingkungan Berbasis Kacang Tanah
3. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi
  - (a) Pendampingan Penerapan PTT Pada Pengembangan Kawasan Tanaman Padi di Jawa Timur.
  - (b) Pendampingan Penerapan PTT pada Pengembangan Kawasan Jagung di Jawa Timur
  - (c) Pendampingan Penerapan PTT pada Pengembangan Kawasan Kedelai di Jawa Timur
4. Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan

**Sasaran 2 : Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jawa Timur**

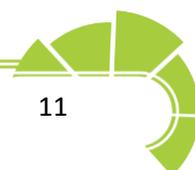


## 2.5 Perjanjian Kinerja

Dengan dirumuskannya tujuan tersebut, BPTP Jatim berharap akan dapat mencapai 2 sasaran strategis yang akan terukur dalam 4 Indikator Kinerja Utama dan tertuang dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut :

Tabel 4. Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	18 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100.00%
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP Jawa Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik di BPTP Jawa Timur	3 Nilai IKM



# BAB

# 3



**Kementerian Pertanian**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**  
**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur**

## BAB III

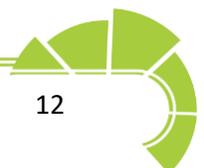
### AKUNTABILITAS KINERJA

Keberhasilan pencapaian kinerja BPTP Jawa Timur disebabkan oleh faktor pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir kegiatan. BPTP Jawa Timur telah melakukan pemantauan terhadap kegiatan litbang tanaman hortikultura secara berkala, yaitu setiap bulan dan di akhir tahun kegiatan (Laporan akhir tahun). BPTP Jawa Timur juga secara rutin melakukan updating realisasi keuangan setiap bulan melalui aplikasi i-monev serta penerapan Permenkeu No. 214 tahun 2017 (aplikasi SMART), e-SAKIP, e-Monev Bappenas setiap bulan. Keberhasilan pencapaian sasaran juga didorong oleh dukungan manajemen penelitian, baik aspek pelayanan keuangan, pengolahan data dan sarana penelitian.

Indikator keberhasilan kinerja BPTP Jawa Timur diukur berdasarkan kriteria keberhasilan (realisasi terhadap target), sasaran kegiatan yang dilaksanakan serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan empat kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil :  $\geq 100$  persen; (2) berhasil : 80 - <100 persen; (3) cukup berhasil : 60 – <80 persen; dan tidak berhasil : <60 persen. Berdasarkan kategori keberhasilan, terlihat bahwa rerata capaian kinerja BPTP Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 102,56% yang masuk ke dalam kategori sangat berhasil yang berarti bahwa secara umum sasaran telah dapat dicapai.

#### 3.1 Capaian Kinerja

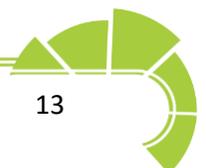
Capaian kinerja BPTP Jawa Timur berbasis outcome dalam 5 tahun terakhir sesuai target yang telah ditetapkan berdasarkan manfaat dari output yang dihasilkan. Dengan demikian, output tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna terutama petani secara optimal. BPTP Jawa Timur mempunyai dua sasaran kegiatan



dengan empat indikator kinerja. Realisasi capaian per output (kinerja) BPTP Jawa Timur tahun 2018 yang mendukung perjanjian kinerja BPTP Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Renstra BPTP Jawa Timur Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase (%)
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	18 paket teknologi	19 paket teknologi	105,5
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100%	166,67%	166,67%
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan	1 rekomendasi kebijakan	100%
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP Jawa Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik di BPTP Jawa Timur	3 Nilai IKM	3,14 nilai IKM	104,67%



### 3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan Target Renstra 2015 – 2019

#### Sasaran 1 : Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi

Sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian terdiri dari indikator kinerja: (1) jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan, dan (3) jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Capaian kinerja indicator tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Pertama

Indikator kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja
Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	18	19	105,5 %
Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100%	177,78 %	177,78 %
Jumlah rekomendasi kebijakan yang Dihasilkan	Rekomen dasi kebijakan	1	1	100 %

Untuk mengetahui capaian sasaran pertama, dilakukan pengukuran terhadap tiga indikator kinerja sasaran. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, BPTP Jawa Timur berhasil memperoleh 19 jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan dari 18 paket teknologi yang ditargetkan (105,5 %), memiliki rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian yang dilakukan sebesar 177,78 %, dan menghasilkan 1 rekomendasi kebijakan dari 1 rekomendasi yang ditargetkan (100%).



Capaian masing-masing indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

**Indikator Kinerja 1 : Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan  
(akumulasi 5 tahun terakhir)**

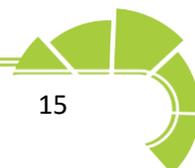
Sampai dengan tahun 2018, telah tercapai 19 paket teknologi dari target 18 paket teknologi yang dimanfaatkan (105,5 %). Capaian ini merupakan akumulasi paket teknologi yang dimanfaatkan sejak tahun 2014 hingga 2018.

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Pertama Sasaran Pertama

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kinerja (%)</b>
Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket teknologi	18	19	105,5

Adapun teknologi yang dihasilkan tersebut adalah :

1. Teknologi Pengelolaan Air melalui Pendekatan Expert System untuk Efisiensi dan Provititas Tanaman Pangan
2. Teknologi pengelolaan usaha tani kedelai lahan kering yang mampu mencapai hasil >1,80 t/ha di Jawa Timur.
3. Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Informasi Pertanian (FEATI)
4. Teknologi Model Efisiensi Pemupukan NPK Tanaman Padi Hibrida Pada Beberapa Agroekologi Di Jawa Timur
5. Teknologi Formulasi Bahan Perangsang Pembungaan dan Pembuahan dalam Manajemen Pengaturan Pembuahan Mangga di Luar Musim
6. Teknologi Optimalisasi Tanaman Pakan Ternak (Tpt) Di Kawasan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (Phbm) Untuk Mendukung Program "Sapi Berlian" Di Jawa Timur



7. Teknologi peningkatan produksi dan IP 200 kedelai melalui kalender tanam
8. Teknologi penyimpanan benih kedelai dengan daya simpan lebih baik
9. Teknologi Peningkatan Produksi Kedelai Melalui Kegiatan Identifikasi Permasalahan, Kesesuaian Wilayah dan Kebutuhan Teknologi Dalam pengembangan Kedelai.
10. Teknologi Efisiensi Pemupukan Padi Hibrida melalui kegiatan Kajian Pola Serapan Hara NPK Pada Padi Hibrida Dibanding Padi Non Hibrida Pada Beberapa Agroekologi Utama di Jawa Timur
11. Produksi Benih padi Varietas Unggul melalui kegiatan UPBS
12. Produksi benih Hortikultura melalui kegiatan UPBS
13. Produksi Bibit Kelinci Melalui kegiatan UPBS
14. SL-PTT Padi dan Kedelai
15. Pendampingan Program Kawasan Agribisnis Hortikultura di Jawa Timur
16. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI)
17. Model percepatan proses produksi benih/bibit sayuran, buah dan tanaman pangan alternatif non beras, baik VUB dari Badan Litbang Pertanian maupun unggul lokal menggunakan purigasi plus (zat pengatur tumbuh) otomatis melalui kegiatan KRPL
18. Model Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Informasi Pertanian (FEATI)
19. Modelling System Difusi Inovasi BPTP Jawa Timur dalam Adopsi Teknologi oleh Petani

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 105,5%, disebabkan oleh banyaknya teknologi yang dimanfaatkan sebagai dampak dari kegiatan diseminasi yang secara masif dilakukan BPTP Jawa Timur selama ini. Selain itu, teknologi yang didiseminasikan adalah teknologi yang sudah stabil dalam artian teknologi tersebut adalah teknologi yang sudah dikaji terlebih dahulu oleh peneliti dan penyuluh BPTP. Untuk selanjutnya teknologi yang sudah lolos kajian akan didiseminasikan kepada pengguna.



**Indikator Kinerja 2 : Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan**

Pada indikator ini dilakukan pengukuran untuk membandingkan jumlah paket teknologi yang dihasilkan terhadap jumlah kegiatan pengkajian yang dilaksanakan oleh BPTP Jatim pada TA. 2018

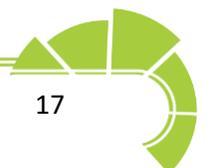
Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Kedua Sasaran Pertama

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kinerja (%)</b>
Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100 %	166,67%	172,22

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 166,67 %. Dari total 18 kegiatan yang telah dilaksanakan, telah dihasilkan 30 paket teknologi yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 9. Rincian Paket Teknologi Yang Dihasilkan

<b>No</b>	<b>Judul Kegiatan</b>	<b>Jumlah Paket Teknologi yang dihasilkan</b>
A	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi 1. Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Pangan di lahan Kering 2. Peningkatan Produktivitas Lahan Kering Beriklim Kering 3. Pengembangan Rakitan Teknologi Pengurangan Senjang Hasil Padi Sawah Antar Musim Di Jawa Timur.	12



	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Teknologi Menuju <i>Precision Farming</i> Tanaman Pangan di Lahan Sawah</li> <li>5. Pengkajian dan Pengembangan Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Tanaman Pangan di Lahan Kering.</li> </ol>	
B	<p>Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model Pertanian Bioindustri Berwawasan Lingkungan Berbasis Tebu</li> <li>2. Model Pertanian Bioindustri Berwawasan Lingkungan Berbasis Kasava</li> <li>3. Model Pertanian Bioindustri Berwawasan Lingkungan Berbasis Kacang Tanah</li> </ol>	15
3	<p>Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendampingan Penerapan PTT Pada Pengembangan Kawasan Tanaman Padi di Jawa Timur</li> <li>2. Pendampingan Penerapan PTT pada Pengembangan Kawasan Jagung di Jawa Timur</li> <li>3. Pendampingan Penerapan PTT pada Pengembangan Kawasan Kedelai di Jawa Timur</li> </ol>	3

Adapun uraian kegiatan dan paket teknologi yang dihasilkan pada TA. 2018 dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut :

### 1. Paket teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian atas kesesuaian teknologi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian terhadap kondisi lahan dan agroklimat di Provinsi Jawa Timur. Selain itu kondisi tersebut, kajian kesesuaian juga dilakukan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan setempat. Dengan metode ini diharapkan teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan akan dapat bersifat aplikatif untuk diterapkan di provinsi Jawa Timur.

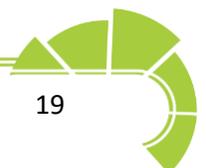
#### a. Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Pangan di lahan Kering



Lahan kering beriklim kering dengan agroekosistem yang beragam cukup luas sehingga berpotensi sebagai sumber pertumbuhan yang menghasilkan bahan pangan. Teknologi pengelolaan lahan kering untuk pertanian tanaman pangan telah tersedia, baik teknologi konservasi tanah, peningkatan kesuburan tanah, pengelolaan bahan organik tanah, dan pengelolaan air. Namun tidak hanya kelayakan teknis, juga faktor sosial ekonomi yang perlu diperhatikan. Melalui pendekatan smart agriculture diharapkan dapat mengupayakan peningkatan produksi dan pendapatan usahatani tanaman pangan di lahan kering melalui teknologi spesifik lokasi yang murah dan mudah diterapkan serta di terima masyarakat dan layak secara ekonomi. Dengan permasalahan utama keterbatasan air dan kesuburan tanah yang rendah diperlukan teknik pengelolaan tanaman dalam satu kesatuan pola tanam secara sistematis dan pengelolaan kesuburan tanah dengan pemupukan.



Gambar 2. (A,B) Keragaan pertanaman padi, jagung dan kedelai; (C). pemangkasan batang dan daun jagung (biomas) menjelang panen ; (D). Biomas hasil pemangkasan jagung tanam sisip



Hasil Teknologi :

Teknologi yang dihasilkan berupa Inovasi teknologi pengelolaan tanaman padi, jagung dan kedelai dalam satu kesatuan pola tanam pada MK 1 2018, memperlihatkan bahwa hasil usahatani padi, jagung dan kedelai di Kabupaten Situbondo yang terbaik dijumpai bila menerapkan teknik penanaman padi largo super tumpangsari jagung dengan hasil setara gabah 9.894 kg/ha GKP, sedangkan di Kabupaten Sumenep hasil terbaik dijumpai bila menanam kedelai tumpangsari jagung dengan hasil setara gabah 5.720.

### **b. Paket Teknologi Peningkatan Produktivitas Lahan Kering Beriklim Kering**

Pada umumnya lahan kering memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah, terutama pada tanah-tanah yang tererosi, sehingga lapisan olah tanah menjadi tipis dan kadar bahan organik rendah. Kondisi ini makin diperburuk dengan terbatasnya penggunaan pupuk organik, terutama pada tanaman pangan semusim.

Untuk itu digunakan paket teknologi :



(A)



(B)



(C)



(D)

Gambar 3. (A).Pelaksanaan tanam di Kabupaten Sampang;(B). Keragaan agronomis tanaman jagung umur 42 HS ;(C).Keragaan agronomis tanaman jagung umur 109 HST ;(D). Penimbangan tongkol jagung



Hasil Teknologi :

Teknologi yang dihasilkan merupakan Paket teknologi pemupukan pada tanaman padi dan jagung (250 kg Urea/ha + 300 kg NPK "Phonska"/ha + 1.000 kg biochar tongkol jagung/ha) untuk meningkatkan produktivitas lahan kering beriklim kering.

**c. Pengembangan Rakitan Teknologi Pengurangan Senjang Hasil Padi Sawah Antar Musim Di Jawa Timur.**

Mengingat masih terus terjadinya konversi lahan dan sulitnya menambah areal baru untuk tanaman padi di Jawa Timur, maka peningkatan produktivitas masih menjadi tumpuan. Rata-rata produktivitas padi Jawa Timur selama 5 tahun terakhir tidak terlihat peningkatan secara nyata, namun masih terdapat senjang hasil yang cukup lebar antar lokasi maupun antar musim. Dari tiga musim tanam, produktivitas padi MK1 paling rendah dibanding MH dan MK2.

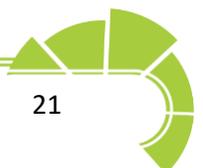
Paket Teknologi :

Adapun rakitan teknologi yang digunakan adalah Penggunaan Decomposer (Superdegra) + Pengolahan tanah matang sejak awal + perlakuan benih dengan pupuk hayati gliokompos + penggunaan caren/atau saluran drainase + varietas inpari 43 + pencelupan bibit dan/atau penyemprotan tanaman dengan larutan 2% ZnSO<sub>4</sub> + Jarwo 2:1 + rekomendasi PHSL (Phonska, Urea dan ZA).

Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Rakitan Teknologi Pengurangan Senjang Hasil Padi Sawah Antar Musim Di Jawa Timur :



Gambar 4 . (A) Pesemaian padi ditaburi Pupuk Hayati Glio Compos; (B). Cabut bibit umur 18 hari ; (C). Keragaan agronomis tanaman padi ; (D). Persiapan panen



Hasil Teknologi :

Dari hasil pengamatan, Teknologi Introduksi mampu meningkatkan hasil sebesar 1.460 kg/ha - 1.610 kg/ha atau setara dengan 21,2% - 21,51%.

**d. Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Teknologi Menuju Precision Farming Tanaman Pangan di Lahan Sawah.**

Data dan informasi sumberdaya tanah/lahan (soil/land resources) sebagai salah satu komponen utama sumberdaya lahan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan program pembangunan pertanian. Untuk mempertahankan swasembada pangan yang berkelanjutan, khususnya beras, informasi dasar tentang sumberdaya tanah/lahan terutama data spasial yang menyajikan karakteristik tanah, potensi, dan kedala lahan untuk peningkatan produktivitas, distribusi dan luasannya sangat dibutuhkan dalam hilirisasi inovasi teknologi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi pertanian saat ini, semua inovasi berupa rakitan teknologi harus dapat dan segera diterapkan di lapangan dengan presisi tinggi (akurat).

Pertanian presisi (precision farming/PF) merupakan informasi dan teknologi pada sistem pengelolaan pertanian untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola informasi keragaman spasial dan temporal di dalam lahan untuk mendapatkan keuntungan optimum, berkelanjutan, dan menjaga lingkungan. Dengan pertanian presisi semua inovasi teknologi dapat guna dan tepat sasaran, khususnya pengembangan komoditas padi.

Paket Teknologi :

Luaran dari pengkajian sumberdaya lahan dalam mendukung penerapan rakitan inovasi teknologi untuk pengurangan senjang hasil padi adalah: (1) Peta senjang hasil padi Kabupaten Jember, Situbondo, Probolinggo, Nganjuk, dan Jombang. (2) Peta rakitan inovasi teknologi peningkatan produksi padi Kabupaten Jember, Situbondo, Probolinggo, Nganjuk, dan Jombang.





Gambar 5. (A). Keragaan Tanaman Padi di Desa Paleran, Kec. Umbulsari, Jember; (B). Keragaan irigasi sekunder airnya cukup melimpah di musim MK II di desa Padomasan, kec. Jombang, Jember ; (C). Keragaan tanaman tembakaku di MK I di Desa Sabrang, kec. Ambulu, Jember;

Hasil Teknologi :

Adapun hasil yang di dapat dari inovasi teknologi dari kegiatan Precision Farming adalah: (1).Teruji/tervalidasi dan berkembangnya rakitan teknologi peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani padi MK-I untuk mengurangi senjang hasil padi antar musim pada pola tanam padi-padi-padi/IP padi 300) di Jawa Timur (2).Tersedianya data dan informasi pertanian Kabupaten Jombang, Malang, Blitar, Kediri, dan Lumajang. (3)Tersedianya Peta senjang hasil padi Kabupaten Jombang, Malang, Blitar, Kediri, dan Lumajang.Peta rakitan inovasi teknologi peningkatan produksi padi Kabupaten Jombang, Malang, Blitar, Kediri, dan Lumajang.

**e. Pengkajian dan Pengembangan Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Tanaman Pangan di Lahan Kering.**

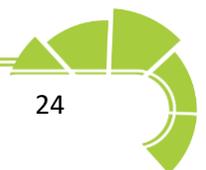
Komoditas lokal potensial antara lain adalah padi, jagung, dan kedelai. Komoditas padi dan jagung merupakan bahan pangan pokok sumber karbohidrat, sedangkan kedelai adalah sumber protein nabati. Komoditas tersebut dapat diolah menjadi berbagai produk olahan, sehingga mempunyai banyak pilihan produk yang dapat dikembangkan, sebagai konsumsi rumah tangga maupun bahan baku industri komersial. Biji padi dan jagung dapat diolah menjadi beras, tepung, dan produk olahannya. Tepung dapat digunakan sebagai bahan baku berbagai produk pangan (roti, mie, bihun, dll). Namun, bijinya juga dapat dikonsumsi sebagai nasi. Kedelai dapat diolah menjadi berbagai produk yang dapat meningkatkan nilai tambah.



Salah satu usaha peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas adalah mengembangkan produk pangan lokal yang potensial, khususnya di lahan kering menjadi produk olahan yang layak jual dan bernilai komersial. Potensi lahan kering cukup luas sebagai sumber produksi tanaman pangan apabila di kelola secara optimal. Agroekosistem lahan kering cukup beragam dengan ketersediaan air yang hanya berasal dari curah hujan dengan intensitas dan distribusi hujan rendah serta mempunyai tingkat kesuburan tanah yang rendah. Dalam mengelola lahan kering untuk meningkatkan produksi tanaman pangan tidak hanya menghadapi permasalahan teknis, namun perlu memperhatikan masalah sosial-ekonomis, dengan pendekatan smart agriculture yaitu teknologi tersebut mudah dan murah serta diterima masyarakat serta layak secara ekonomi. Berbagai masalah tersebut perlu diatasi dengan menerapkan teknologi spesifik lokasi, penguatan kelembagaan, dan kebijakan pemerintah yang tepat. Berbagai teknologi pengelolaan lahan kering telah tersedia, antara lain pengelolaan tanaman. Optimalisasi pengelolaan lahan kering untuk meningkatkan produktivitas lahan diantaranya dengan intensifikasi dan diversifikasi tanaman dengan tumpangsari untuk memperoleh peningkatan produksi, nilai tambah dan pendapatan usahatani.

Biji jagung, kedelai dan beras dari hasil pertanaman kegiatan tumpangsari dan lokal petani, kualitasnya cukup bervariasi, beberapa telah memenuhi persyaratan kualitas I, IV dan terdapat kualitasnya rendah. Biji jagung lokal Sumenep, belum dapat memenuhi kriteria mutu I, namun masuk dalam mutu IV, yaitu dengan kriteria: kadar air 10,78%, butir belah 1,88%, butir rusak 0%, butir warna lain 3,75%, dan kotoran 0,11%. Teknologi olahan telah dipersiapkan untuk usaha peningkatan nilai tambah. Teknologi olahan dapat meningkatkan nilai tambah komoditas jagung. Besarnya peningkatan nilai tambah tergantung dari jenis produknya dan tingkat pasar. Produk kerupuk jagung dapat meningkatkan sebesar 116,43%. Analisis daya saing tidak dapat ditentukan karena produk tidak diekspor.

Berdasarkan analisis ekonomi industri rumah tangga pangan (IRTP) keripik tempe, tempe, maring jagung dan keripik singkong serta sermiler semuanya



menguntungkan. hal ini ditandai dengan besaran nilai RCR (Return Cost of Ratio) berturut-turut adalah 1,5; 1,4; 1,6 dan 1,2. Nilai RCR terbesar pada IRTP marning jagung. Pengembalian modal investasi tercepat terjadi pada IRTP keripik tempe (2,7), diikuti IRTP marning jagung (3,7) kemudian tempe (4,6) dan terakhir keripik singkong (12,2).

Dibandingkan dengan bunga deposito bank yang diprediksi sekitar 7 %/th maka nilai Financial Rete of Return (FRR) tertinggi adalah pada IRTP keripik tempe (36,9) diikuti marning jagung (26,8), kemudian tempe (21,9) dan keripik singkong (8,3). Apabila dibandingkan dengan usahatani jagung yang diasumsikan rata-rata produksi jagung 5,4 ton/Ha dengan harga Rp. 5.000/Kg, maka IRTP keripik tempe, tempe, marning jagung dan keripik singkong berturut-turut setara dengan usahatani jagung seluas 0,6 Ha, 0,7 Ha, 0,7 Ha dan 0,3 Ha. Apabila dibandingkan dengan usahatani kedelai yang diasumsikan rata-rata produksi kedela 2,3ton/Ha dengan harga Rp. 7.000/Kg, maka IRTP keripik tempe, tempe, marning jagung dan keripik singkong berturut-turut setara dengan usahatani kedelai 1 ha, 1,1 ha, 1 ha dan 0,5 Ha. Dari keempat IRTP tersebut yang paling efektif adalah IRTP keripik tempe.



Gambar 6. Diagram alir pembuatan tortilla

Hasil Teknologi :

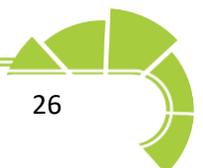
Dari Peningkatan nilai tambah di dapat beberapa teknologi olahan jagung untuk peningkatan nilai tambah seperti: (1).Teknologi Olahan jagung menjadi tepung jagung (2).Teknologi Olahan jagung menjadi es krim, (3).Teknologi Olahan jagung menjadi stik jagung (5).Teknologi Olahan jagung menjadi kerupuk jagung (6). Teknologi Olahan jagung menjadi tepung dan Teknologi (7).Olahan jagung menjadi onde-onde ketawa.

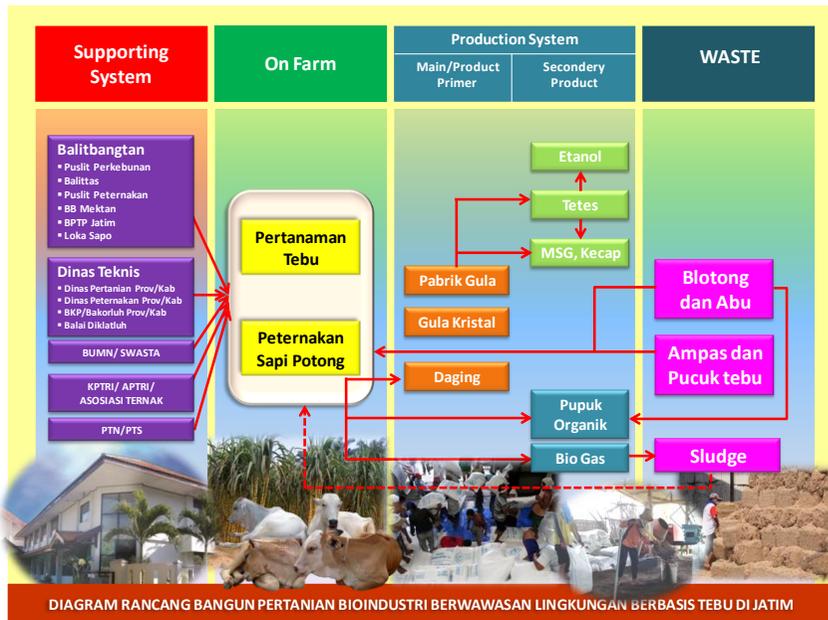
### **3.1.2 Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri**

Pertanian boindustri adalah sistem pertanian yang pada prinsipnya mengelola dan/atau memanfaatkan secara optimal seluruh sumberdaya hayati termasuk biomasa dan/atau limbah organik pertanian bagi kesejahteraan masyarakat dalam suatu ekosistem secara harmonis. BPTP Jawa Timur mengembangkan 3 (tiga) Model model pertanian bioindustri yang dilakukan di 3 kabupaten yaitu :

#### **A. Model Pertanian Bioindustri Berwawasan Lingkungan Berbasis Tebu.**

Pengembangan pertanian bioindustri berbasis tebu-ternak dilaksanakan secara bertahap berorientasi jangka panjang, dimulai dari program jangka pendek yang bersifat rintisan perlu diberikan stimulan. Untuk memacu pembangunan pertanian bioindustri melalui pengembangan kawasan diperlukan pengelolaan wilayah secara terpadu yang mencakup sinergi sektoral dan spasial. Salah satu strategi yang dapat digunakan agar kawasan agribisnis cepat terbentuk adalah mengembangkan sistem integrasi tebu dan ternak (SINTETA). Pengelolaan komoditas tebu secara profesional mulai dari hulu ke hilir dalam sistem agribisnis akan dapat memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya mempercepat pembangunan ekonomi wilayah tersebut. Diagram alir rancang bangun pertanian bioindustri berwawasan lingkungan berbasis tebu di Jawa Timur disajikan pada Gambar 7.





Gambar 7. Diagram alir rancang bangun pertanian bioindustri berwawasan lingkungan berbasis tebu di Jawa Timur

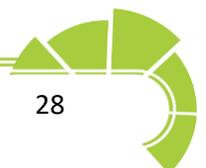
Lokasi pengkajian model pertanian bioindustri berwawasan lingkungan berbasis tebu (ekoregion lahan kering), dilakukan di Desa Blabak, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Kegiatan pengkajian telah berlangsung sejak tahun 2015. Lingkup kegiatan pada tahun ke-4 (2018) dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu: (1) Peningkatan produksi ternak/tanaman melalui demplot SINTETA, (2) Pengembangan demplot bio produk bernilai tambah (produk olahan pangan dan dari bio massa), (3) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan bioindustri menuju BUMDes, (4) Menumbuhkan kemitraan antara kelompok tani dan Gapoktan serta pelaku usaha dalam upaya membangun rantai pasok dan meningkatkan nilai tambah produk petani, (5) Mengembangkan agroklinik pertanian bioindustri melalui kerjasama dengan lembaga penyuluhan di lokasi kajian (BPP), serta (6) Diseminasi teknologi.

Sampai tahun keempat berjalan, terjadi peningkatan kinerja pertanian bioindustri berbasis tebu di Kediri. Peningkatan kinerja ini ditunjukkan dengan : (a)

Terwujudnya agroklinik yang berfungsi sebagai tempat display inovasi teknologi dan produk, informasi inovasi teknologi, konsultasi usaha, transaksi/pemasaran produk; (b) Melalui unit percotohan kandang sehat/kandang kelompok terjadi peningkatan populasi ternak sapi. Sampai pertengahan tahun 2018 terjadi kelahiran sebanyak 15 ekor terdiri dari 6 ekor berjenis kelamin betina dan 9 ekor jantan, pada tahun 2018 terjadi peningkatan populasi ternak sapi sebesar 93,75%; (c) Pada unit budidaya/on farm terjadi peningkatan produksi tebu berkisar 10% dan peningkatan rendemen sebesar 6,5%, selain itu dengan tanaman sela bawang merah petani akan mendapatkan tambahan pendapatan per tahun lebih dari Rp 50 juta; (d) Pada unit produksi gula merah dihasilkan berbagai bentuk produk, tidak hanya bentuk batok saja, sedangkan pada unit produksi kompos dan biourin pada tahun 2018 terjadi peningkatan kisaran 50-66,67%; (e) Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati terjadi peningkatan diversifikasi produk berbahan baku gula merah. KWT Melati telah mengajukan proses PIRT ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri; (f) Kegiatan Pertanian Bioindustri Berbasis Tebu dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan kapasitas mahasiswa Uniska Kediri dibidang enterprenuer.



Gambar 8. (A). Aktivitas perbanyak bibit tebu budchip di kelompok Tani Jaya ; (B).Klinik Agribisnis/Agroklinik Pertanian Bioindustri Tebu; (C). Unit Percotohan Kandang Sehat; (D). Unit Produksi Pupuk Organik (E). Unit Produksi gula merah . (F). Berbagai model cetakan untuk memproduksi gula berbagai bentuk.



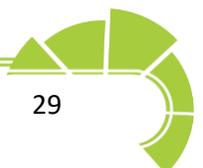
Hasil Teknologi :

1. Teknologi pengolahan tebu menjadi gula merah
2. Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati terjadi peningkatan diversifikasi produk berbahan baku gula merah
3. Tersedianya varietas unggul yang dapat diterima oleh petani dan tidak berdampak negatif terhadap kelestarian alam,
4. Teknologi Pemupukan rasional spesifik lokasi mengacu pada kandungan hara tanah yang mengacu pada kandungan hara tanah dan kebutuhan tanaman.
5. Teknologi Pembuatan pupuk organik padat dan Bio Urin dan kemudian di manfaatkan untuk pengelolaan tanaman secara terpadu (tebu- ternak) atau SINTETA – Sistem Integrasi Tebu dan Ternak.

#### **B. Model Pertanian Bioindustri Berwawasan Lingkungan Berbasis Kasava**

Kegiatan bioindustri berbasis kasava yang dilaksanakan di desa Gading telah berjalan empat tahun (dimulai tahun 2015). Melalui kegiatan pengenalan teknologi, pelatihan, pendampingan, studi banding dsb telah dirintis sistem pertanian integrasi antara usahatani kasava dengan usaha ternak sapi potong. Untuk mendukung rintisan ini, juga dirintis klaster-klaster bisnis yaitu usaha produksi tepung tapioka, usaha produksi pakan ternak, usaha produksi pupuk organik, usaha olahan makanan berbahan kasava, serta percontohan pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas.

Implementasikan pertanian bioindustri berbasis komoditas kasava dengan mengembangkan industri tepung kasava dan mocaf serta produk olahannya, pengembangan industri chips, tapioka, dan tepung mocaf, serta memanfaatkan hasil sampingnya (biomasa) untuk pakan ternak. Luas Desa Gading 317 ha terdiri dari 2 dusun yaitu Krajan dan Nglaban, Wilayahnya terbagi menjadi pemukiman = 84 ha, sawah = 38 ha, Kebun = 34 ha dan pekarangan = 149 ha. Tanah sawahnya irigasi  $\frac{1}{2}$  teknis = 4 ha, tadah hujan = 34 ha



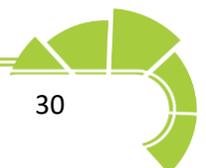
Lokasi pengembangan bio-industri berbasis kasava berada di Desa Gading, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan dilaksanakan mulai Januari s/d Desember 2018. Dalam penumbuhan klaster bisnis, dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu : (1) demplot penerapan teknologi budidaya; (2) demplot manajemen pakan sapi potong menggunakan pakan berbasis limbah kasava; (3) pembentukan organisasi usaha; (4) pelatihan manajemen usaha bagi kelompok tani/kelompok ternak/kelompok wanita tani; (5) perintisan kemitraan dengan sumber pembiayaan, dan pemasaran; (6) promosi, serta (7) penyusunan dokumen eksit strategy.

Hasil Teknologi :

1. Teknologi pembuatan pakan konsentrat buatan mampu menaikkan menaikkan berat badan harian sapi rata-rata 0,78 kg/hari, lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan badan harian sapi yang tidak diberi pakan konsentrat, rata-rata hanya 0,47 kg/hari.
2. Teknologi produksi kasava dapat menurunkan serangan hama uret 50%, dan meningkatkan hasil panen kasava 27,2%, serta telah diadopsi oleh 76,67% petani kasava.

### **C. Model Pertanian Bioindustri Berwawasan Lingkungan Berbasis Kacang Tanah**

Pelaksanaan penerapan model pertanian bioindustri berbasis kacang tanah di Desa Cendoro, Kecamatan Palang, Tuban telah berlangsung selama tahun 4 tahun di mulai 2015. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan terlihat ada beberapa kegiatan yang mempunyai peluang untuk berlanjut, yaitu : (a) Pembenuhan kacang tanah, (b). pemasaran langsung oleh kelompok tani ke agroindustri dan kerjasama dengan pihak ketiga swasta/LSM. Kedua jenis kegiatan ini mempunyai kekuatan untuk berlanjut, karena dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat dan didukung oleh sumberdaya lokal yang melimpah. Kegiatan pada tahun 2018, maka dua kegiatan ini perlu mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga keberlanjutan kegiatan dapat dipastikan berlangsung.

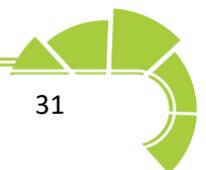


Kegiatan yang pada saat ini prospektif, yaitu perbenihan var. Hypoma1 dan pengiriman hasil kacang segar ke PT Dua Kelinci/ Garuda Food. Perbenihan di kelompok Tani Mulyo sekarang telah berkembang menjadi unit bisnis, terus berkembang sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan benih di desa (mandiri benih), dan PT Dua Kelinci/Garuda Food kelompok tani mampu mengirim sebanyak 1.500 ton lebih, yang dulunya di pegang oleh pedagang besar diharap terus berkembang di gapoktan.

Tawaran kemitraan yang telah dilakukan pada tahun 2015 dari PT Garuda Food pada kelompok tani tidak direspon petani. Pada akhir bulan September 2016, bagian pemasaran PT Dua Kelinci berkunjung ke Desa Cendoro. Setelah mendapatkan temuan bahwa banyak petani di desa menanam varietas Hypoma 1 yang merupakan produk yang diinginkan/disukai agro industry dan pengurus kelompok tani menuluri ke perusahaan tersebut didampingi petugas tentang tata cara pengiriman kacang gelondong basah langsung ke PT Dua Kelinci tersebut. Pada panen MK 1 dilakukan pengiriman awal oleh kelompok tani Mulyo. Pada pertengahan September - Oktober 2016, telah banyak petani peserta bioindustri mengadakan penjualan ke PT Dua Kelinci. Volume saat itu masih sekitar 150 -170 ton dengan selisih penerimaan Rp 200,-/kg gelondong jika dibandingkan pembelian dengan cara tebasan/pembelian di desa. Kegiatan perbenihan Hypoma 1 dan unit bisnsinya ditampilkan pada gambar 8 berikut :



Gambar 9. (A). Panen Bersama dan Sosialisasi Perbenihan Kacang Tanah. (B). Kunjungan ke agroindustri PT DK di Pati, untuk penajjakan kerjasama

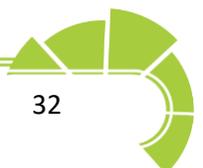


perbenihan.(C). Pemasaran Hasil Olahan Kacang Tanah. (D). Kunjungan peneliti dari RRC tanggal 13 September 2018 ke bioindustri Tuban.

Kegiatan ini juga diintegrasikan dengan peternakan Sapi potong dengan pejantan unggul, pembuatan biourin, biopestisida (dari biourin) dan pembuatan kompos. Pembuatan biourin rata-rata permusim minimal 250 liter/bulan yang dipaliskasikan pada pertanaman untuk perbenihan kacang tanah pada MH dilahan tegal maupun di lahan sawah untuk perbenihan dan tanaman padi. Biopestisida dari biourin dengan penambahan empon-empon minimal 200 liter per musim, ini bisa dipakai semua anggota yang membutuhkan. Pembuatan kompos karena lokasi ternak diperumahan yang padat kebanyakan petani melakukan penimbunan kotoran ternak di lahanterutama di lahan tegal, sehingga kami menginisiasi kotoran tersebut bisa dikomposkan dengan menggunakan decomposer yang tidak rumit menurut petani dengan mengggun akan decomposer superdegra. Jumlah yang kami pantau adalah 10 ton per musim tanam. Biourine dan bio pestisida secara nyata aplikasi pada perbenihan telah mampu meningkatkan produksi kacang sebesar 21,67 % untuk varietas Hypoma1. Dari analisa usaha tani B/C ratio usaha tani kacang tanah glondong basah 1.44 karena tahun ini harga dasar dari agroinsutri turun Rp 6.600/kg dan usaha perbenihan, jual benih B/C Ratio 3,21. Usaha perbenihan dengan jumlah anggota 5 orang dari anggota gapokatan.

Hasil Teknologi :

1. Tersedianya benih kacang tanah var. Hypoma-1 yang sudah dapat dilepas/bisa mandiri dan dapat diterima petani disentra kacang tanah
2. Teknologi budidaya kacang tanah dengan varietas Hypoma1 telah meluas dan para petani telah dapat meningkatkan produksi dan penerimaan usahatani
3. Teknologi biopestisida dari biourin sudah dikembangkan dikelompok.



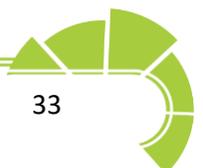
4. Teknologi Pengolahan berbasis kacang tanah (khususnya kacang sangrai rendah lemak, kaya protein, minyak kacang) sudah dapat membentuk usaha industry rumah tangga, telah menginspirasi banyak pihak.

### **3.1.3 Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi**

Diseminasi merupakan bagian integral dari penelitian / pengkajian berbentuk kegiatan penyebarluasan teknologi pertanian. Salah satu sistem diseminasi atau penyebaran informasi teknologi adalah Gelar Teknologi yang dalam aplikasinya dapat melalui metode denfarm/demarea sebagai laboratorium lapangan bagi petani dalam mengakses teknologi terkini. Penerapan hasil penelitian dalam bentuk gelar teknologi diharapkan dapat mendorong proses adopsi teknologi dengan pendekatan learning by doing terhadap kelompok tani melalui petani kooperator.

#### **A. Pendampingan Penerapan PTT Pada Pengembangan Kawasan Tanaman Padi di Jawa Timur.**

Dalam pelaksanaan diseminasi melibatkan dinas terkait di Kabupaten, petugas lapang dan gapoktan/kelompok tani secara partisipatif. Tahapan diseminasi dari masing-masing lingkup kegiatan sbb: 1).Menyusun dan menyediakan materi inovasi teknologi spesifik lokasi padi dalam bentuk poster, buku petunjuk, buku saku sebagai bahan diseminasi PPL/Mantan/POPTdalam kegiatan pendampingan. 2) BPP sebagai pos simpul koordinasi dan pusat informasi dengan mendistribusikan materi diseminasi inovasi teknologi spesifik lokasi. 3) Melaksanakan kegiatan pendampingan melalui pembinaan kelompok dan sebagai narasumber teknologi pada pertemuan Bapeluh dan Dinas yang memerlukan, 4) Mengidentifikasi dan mengupayakan pengembangan sistem tanam jajar legowo super, 5) Pengamatan, monitoring dan evaluasi Teknologi Jarwo Supe melalui kunjungan lapang atau kuisisioner dan 6) Melakukan pengamatan hasil padi pada lokasi pendampingan dan non pendampingan.



Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan tanaman padi dilaksanakan pada MK II (bulan Juli-Desember 2018). Lokasi kegiatan pendampingan di Kabupaten Jombang yaitu kecamatan Gudo dan kecamatan Kayen. Kegiatan pendampingan diutamakan pada kegiatan dinas pertanian daerah yang mengadopsi teknologi jarwo super dari badan litbang pertanian dengan anggaran APBD tahun 2018. Ruang lingkup; (a). Sosialisasi teknologi Jarwo Super tingkat poktan dan kabupaten. (b). Demplot penerapan teknologi Jarwo Super seluas 1 ha.

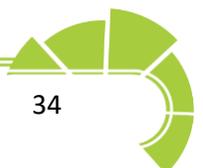
### **Karakteristik Wilayah Pendampingan**

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah penghasil beras di Jawa Timur. Hasil survey menunjukkan bahwa luas lahan kabupaten Jombang terbagi menjadi tiga kategori yaitu 1) lahan sawah 42.696,78 ha (63%), 2) lahan tegal 10.026,41 ha (15%) dan 3) lahan pekarangan 15.348,08 ha (22%). Sedangkan luas lahan sawah berdasarkan jenis pengairannya terdiri dari irigasi teknis 86% dan tadah hujan 14% pada Gambar 10.



Gambar 10. luas lahan sawah berdasarkan jenis pengairannya

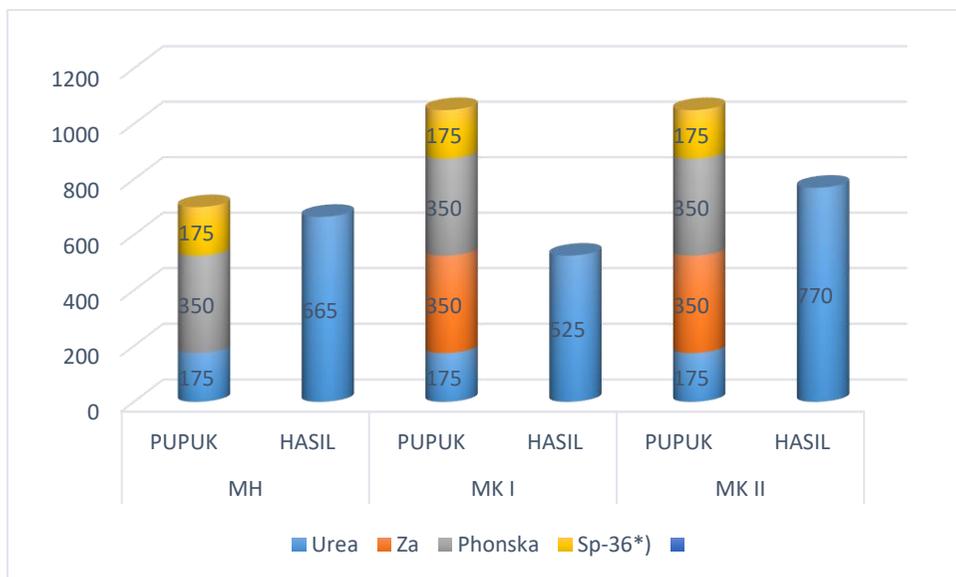
Pola tanam yang diterapkan pada lahan sawah adalah padi-padi-padi, padi-padi jagung, padi-padi-palawija, padi-jagung-jagung, padi-sayuran. Pada lahan tegal pola tanamnya adalah jagung-jagung-bero, jagung-sayuran dan tanaman tahunan terdiri dari macam-macam komoditas antara lain tebu, tembakau, kopi, durian dll. Pada lahan pekarangan komoditas yang ditanam bervariasi dan umumnya sistem



tumpangsari. Pada lahan pekarangan umumnya ditanami beberapa tanaman tahunan terdiri dari tanaman buah-buahan (pisang, rambutan, mangga).

### Penggunaan pupuk dan produktivitas per musim

Rata-rata penggunaan pupuk petani Jombang relatif sedikit dibandingkan petani kabupaten lain (Gambar 3). Petani sudah membedakan kebutuhan pupuk antara musim hujan (MH) dan musim kemarau (MK), pada MH penggunaan N lebih sedikit dibandingkan musim MK. Pupuk ZA digunakan sebagai tambahan sumber N pada MK, sedangkan pupuk P (SP-36) diberikan setiap musim. Hal ini dilakukan karena mayoritas lahan di kabupaten Jombang khususnya pada kecamatan Gudo jenis lahannya berpasir.



Gambar 11. Rata-rata aplikasi pupuk dan produksi per musim

Rata-rata produksi setiap musimnya berbeda. Rata-rata produksi tertinggi pada MK II (7,7 ton/ha) dan terendah pada MK I (5,25 ton/ha). Pada MK I produksi paling rendah, disebabkan oleh kondisi iklim yang kurang mendukung diantaranya perbedaan suhu siang dan malam yang ekstrim sehingga kelembaban tinggi berdampak pada perkembangan hama/penyakit yang tinggi. Selain itu, pada MK I



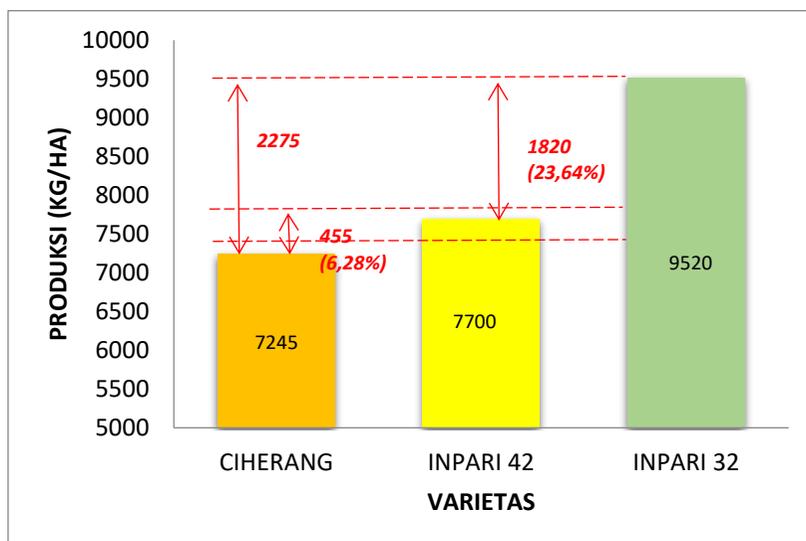
sebagian besar lahan sawah mengalami tingkat keasaman (becer) yang tinggi sehingga berdampak pada pertumbuhan tanaman padi terhambat.

### Bimbingan Teknis

Selama program Pendampingan dilakukan beberapa macam bimbingan teknis sebagai berikut : (a).Bimtek Persemaian padi sistem dapok (tertutup) pada poktan Tanggungan Desa Tanggungan Kecamatan Gudo Jombang.(b). BimTek Tanam jajar legowo super (Demplot PTT padi pada poktan Tanggungan Desa Tanggungan Kecamatan Gudo Jombang). (c).Bimtek Pemupukan (d). Bimtek Penyiangan

### Dampak pendampingan PTT Padi

Selama dilakukan pendampingan, tidak semua komponen jarwo super dapat diadopsi oleh petani. Hal ini disebabkan tidak tersedianya dipasaran, misalnya dekomposer, pupuk hayati dan pestisida nabati. Komponen jarwo super yang banyak diadopsi oleh petani adalah varietas unggul baru (VUB) dan cara tanam jajar legowo 2-1. Sedangkan alsintan (jarwo transplanter) belum ada dan combine harvester masih terbatas jumlahnya.



Gambar 12. Delta peningkatan produksi (musim tanam MK II 2018)

Rata-rata produksi pada saat dilakukan pendampingan pada musim tanam MK II 2018 adalah varietas unggul baru (VUB) yang diperkenalkan memiliki produksi lebih tinggi dibandingkan varietas eksisting (Ciherang) (Gambar 12). Inpari 32 memberikan produksi paling tinggi dibandingkan inpari 42 maupun Ciherang. Inpari terbukti memiliki tingkat adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan VUB lainnya.

Gambar 11 menunjukkan inpari 32 memberikan delta tambahan produksi sebesar 1,82 ton/ha atau naik sebesar 23,64 % dibandingkan varietas eksisting (ciherang), sedangkan inpari 42 memberikan delta tambahan produksi sebesar 0,45 ton/ha (6,28%). Dengan demikian Inpari 32 lebih cocok dikembangkan dilokasi pendampingan sebagai alternatif pengganti dari varietas ciherang yang selama ini ditanam petani terus menerus.

Respon Pemerintah daerah Jombang dan Petani sangat positif dan senang dilakukan program Pendampingan PTT Padi. Hal ini disebabkan Inovasi Teknologi yang dilakukan akan menjawab problem yang dihadapi masyarakat petani, yaitu 1) Produktivitas lahan rendah, 2) kelangkaan tenaga kerja dan 3)keuntungan menurun. Peningkatan produktivitas padi di Kabupaten Jombang dapat dicapai dengan cara mengadopsi inovasi teknologi hasil badan litbang pertanian secara masif dan menjadi gerakan yang berkesinambungan. Komponen yang banyak diadopsi oleh petani selama pendampingan adalah varietas dan jarak tanam, oleh sebab itu perlu upaya-upaya peningkatan adopsi terhadap komponen lain sehingga produksi dan produktivitas kabupaten Jombang meningkat secara nyata.

## **B. Pendampingan Penerapan PTT pada Pengembangan Kawasan Jagung di Jawa Timur.**

Lokasi kegiatan pendampingan pengembangan kawasan tanaman jagung hibrida di ditentukan berdasarkan Permentan no. 56/2016, Kepmentan no. 830/2016 serta Juknis Dirjen Tanaman Pangan no. 40/2017 mengenai Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan di Indonesia. Salah satu diantaranya di Jawa Timur adalah kabupaten Pasuruan. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2018.



Demfarm penerapan teknologi pendekatan PTT sekitar 2 - 4 ha di salahsatu kecamatan dan display/demplot VUB sekitar 1 ha di 1 kec Kegiatan pendampingan penerapan PTT pada pengembangankawasan tanaman pangandi Jawa Timur meliputi kegiatan sbb :

Pendampingan pengembangan kawasan tanaman jagung hibrida

- a. Menyusun dan atau menyediakan materi inovasi teknologi spesifik lokasi tanaman jagungdalam bentuk poster (PTT jagung), buku petunjuk, buku saku, leaflet (Mengetahui Hama Penyakit Jagung)sebagai bahan diseminasi PPL/Mantan/POPTdalam kegiatan pendampingan. Komponen teknologi diperoleh dari hasil pendampingan sebelumnya, yang mencakup kegiatan hulu hingga hilir dari usaha tani jagung berdasarkan kawasan dan kondisi spesifik lokasi
- b. Mewujudkan BPP sebagai pos simpul koordinasi dan pusat informasi dengan mendistribusikan materi diseminasi inovasi teknologi spesifik lokasi
- c. Melaksanakan kegiatan pendampingan melalui pembinaan kelompok dan sebagai narasumber teknologi pada pertemuan Bapeluh dan Dinas yang memerlukan
- d. Mengidentifikasi dan mengupayakan pengembangan sistem tanam jajar legowo untuk jagung
- e. Pengamatan, monitoring dan evaluasi penerapan PTT melalui kunjungan lapang atau kuisioner
- f. Melakukan pengamatan hasil jagung pada lokasi pendampingan dan non pendampingan
- g. Mendokumentasikan kegiatan pendampingan (foto, video)
- h. Melaporkan kegiatan pendampingan kawasan.

Beberapa kegiatan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 12 berikut :



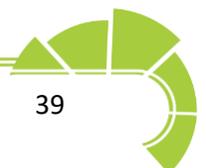


Gambar 13. (A). Keragaan tanaman (B). Hasil panen Demfarm PTT di desa Kepuh Kejayan Pasuruan (C). temu lapang di lokasi Demfarm/display (D). Acara panen bersama dan varietas di desa Kepuh kecamatan Kejayan Pasuruan

Teknologi PTT terutama penggunaan varietas Balitbangtan belum mampu meningkatkan produktivitas jagung dibanding non-PTT, Varietas Balitbangtan yang produktivitasnya paling tinggi adalah HJ 21. Teknologi PTT terutama pemupukan organik dan pupuk an organik NPK mulai diadopsi oleh petani. Melihat penampilan fisik tongkol hasil panen jagung varietas Balitbangtan yang tidak seragam dan diduga berkaitan erat dengan proses produksi benih yang kurang baik, maka disarankan agar pengawasan proses produksi benih Balitbangtan lebih ditingkatkan.

Hasil Teknologi :

Menyebarnya inovasi teknologi PTT dan meningkatnya adopsi teknologi PTT



### **C. Pendampingan Penerapan PTT pada Pengembangan Kawasan Kedelai di Jawa Timur.**

Kegiatan Pendampingan Penerapan PTT pada Pengembangan Kawasan Kedelai dilaksanakan pada dua (2) kelompok tani yakni kelompok tani Jombok dengan luas 1 ha (Demfarm), 0,5 ha (Display) dan kelompok tani Plosorejo dengan luas 1 ha (Demfarm), 0,5 ha (Display) di Desa Jombok, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2018. Demfarm penerapan teknologi pendekatan PTT dengan luas 2,0 ha, dan Display Varietas Unggul Baru (VUB) dengan luas 1,0 ha yang dilaksanakan di Kabupaten Jombang. Secara rinci lingkup kegiatan terdiri dari ; (a). Demfarm penerapan teknologi spesifik lokasi pendekatan PTT dengan luas 2,0 ha dengan menggunakan varietas Argomuyo. (b). Display Varietas Unggul Baru (VUB) kedelai dengan luas 1,0 ha sebanyak 5 - 6 varietas.

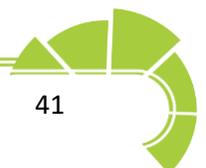
Sebaran lokasi pendampingan kawasan tanaman kedelai di Kabupaten Jombang berada di Desa Jombok, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang dengan agroekologi lahan sawah yang berada dalam kawasan kegiatan Intensifikasi (Peningkatan Produktivitas) Program Pengelolaan Produksi Kedelai Tahun 2018. Adapun daftar kelompok tani dan lokasi kegiatan Intensifikasi (Peningkatan Produktivitas) Program Pengelolaan Produksi Kedelai Tahun 2018 di masing-masing kecamatan tertera pada Tabel 10.



Tabel 10. Daftar lokasi kegiatan dan kelompok tani Intensifikasi (Peningkatan Produktivitas) Program Pengelolaan Produksi Kedelai Kabupaten Jombang Tahun 2018

No	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Nama Kelompok Tani	Varietas	Luas Lahan (Ha)
1.	Peterongan	Ngrandu Lor	Ngumpak	Grobogan	35,00
2.			Kepuh Sari	Grobogan	20,00
3.			Macekan	Grobogan	20,00
4.			Ngrandon	Grobogan	30,00
5.			Gempol Dampet	Grobogan	40,00
6.			Sucen	Grobogan	10,00
7.		Tangeran	Tengaran	Grobogan	5,00
8.			Suroboyoan	Grobogan	40,00
9.		Sumber Agung	Banjar Anyar	Grobogan	25,00
10.			Kali Glugu	Grobogan	25,00
11.		Morosunggin gan	Ngrandu	Grobogan	10,00
12.		Bongkot	Bongkot	Grobogan	20,00
13.		Senden	Senden	Grobogan	10,00
14.	Kesamben	Jombatan	Pulokunci	Anjasmoro	10,00
15.			Jombatan I	Anjasmoro	30,00
16.		Kedungmlati	Kedung gayam	Anjasmoro	20,00
17.			Krandengan	Anjasmoro	10,00
18.			Kedung papar	Anjasmoro	20,00

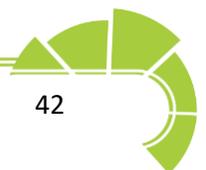
Pelaksanaan pendampingan kawasan berupa penyediaan materi inovasi teknologi penerapan PTT kedelai per kecamatan dalam bentuk leaflet, poster, buku petunjuk, buku saku, sebagai bahan diseminasi bagi PPL/Mantan/POPT. Di samping pendistribusian materi diseminasi, bentuk pendampingan berupa sosialisasi inovasi



teknologi di Kabupaten Jombang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 dengan materi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) kedelai di lahan sawah irigasi, sawah tadah hujan, dan lahan kering, teknik budidaya kedelai untuk meningkatkan produktivitas kedelai mulai dari benih, tanam sampai panen, pasca panen (Tabel 9). Pelatihan di tingkat kelompok tani dilaksanakan sambil pelaksanaan demfarm pendekatan PTT dan display Varietas Unggul Baru (VUB) di lahan sawah irigasi. Jumlah kelompok tani yang sudah mendapatkan sosialisasi PTT kedelai sebanyak 12 kelompok tani. Diperlukan kerjasama penyuluh dengan Dinas Pertanian yang harmonis, agar dapat mempercepat adopsi teknologi.

Komponen teknologi yang telah diterapkan oleh petani tingkat penerapan 100 % adalah penggunaan benih unggul, bermutu dan berlabel, persiapan lahan, pembumbunan dan pengendalian gulma, dan pengairan pada periode kritis. Sementara komponen teknologi lainnya, masih rendah khususnya pengaturan populasi tanaman, pemupukan organik maupun anorganik dan pengendalian HPT berdasarkan prinsip PHT. Produktivitas kedelai Demfarm pendekatan PTT di kelompok tani Plosorejo, Desa Jombok, Kecamatan Kesamben yakni 2,25 ton/ha atau meningkat 30,06% (produktivitas non Demfarm 1,73 ton/ha), R/C-ratio 1,75, nilai MBCR 2,28 Produktivitas kedelai Demfarm penerapan teknologi pendekatan PTT di kelompok tani Jombok, Desa Jombok, Kecamatan Kesamben yakni 2,34 ton/ha atau meningkat 43,54% (produktivitas non Demfarm 1,64 ton/ha), R/C-ratio 1,69, nilai MBCR 2,88.

Display VUB yang diperoleh di Desa Jombok, Kecamatan Kesamben yakni 2,28 – 2,56 ton/ha. Produktivitas tertinggi diperoleh varietas Dena-1 dan terendah varietas Grobogan di kelompok tani Plosorejo, sedang produktivitas kedelai Display VUB yang diperoleh di kelompok tani Jombok 2,30 – 2,48 ton/ha. Produktivitas tertinggi diperoleh varietas Dena-1 dan terendah varietas.



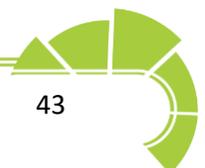


Gambar 14. (A). Pelaksanaan tanam kedelai di lokasi Demfarm PTT (B). Keragaan agronomis tanaman kedelai di lokasi Display VUB (C). Keragaan agronomis tanaman kedelai Display VUB di Desa Jombok, Kec. Kesamben, Kab. Jombang (D) Pelaksanaan FFD Demfarm dan Display VUB di Desa Jombok, Kec. Kesamben, Kab. Jombang (E) Acara panen bersama

Hasil Teknologi :

Petani memahami dan menerapkan PTT kedelai serta meningkatnya produktivitas kedelai sebesar 10%, Meningkatnya produktivitas kedelai sampai 30,06%, efisiensi dan keuntungan usahatani kedelai 20 - 35%, sehingga mampu meningkatkan produksi kedelai di Jawa Timur dan swasembada kedelai tercapai.

**Indikator Kinerja 3 : Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan**



Pada indikator ini dilakukan pengukuran untuk membandingkan jumlah paket teknologi yang dihasilkan terhadap jumlah kegiatan pengkajian yang dilaksanakan oleh BPTP Jatim pada TA. 2018

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Ketiga Sasaran Pertama

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	rekomendasi	1	100 %	100

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 100 %. Adapun judul rekomendasi yang dihasilkan adalah Identifikasi Dan Arahan Inovasi Teknologi Untuk Pengembangan Pertanian – Agribisnis Hulu Hilir Komoditas Padi Di Jawa Timur. Dalam rekomendasi ini dipaparkan mengenai Model Agribisnis hulu hilir merupakan program yang dicetuskan oleh Gubernur Jawa Timur, yang dilatarbelakangi oleh pemikiran untuk mengangkat derajat petani padi melalui pembinaan petani untuk menjadi pengusaha. Konsepnya adalah petani melalui Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) diberikan pinjaman lunak dari Bank Daerah (Bank Jatim) berupa pembiayaan modal dan biaya investasi, serta pendampingan teknis baik di hulu (on farm) maupun hilir (off farm).

Biaya modal digunakan untuk meningkatkan produktivitas padi, seperti pembelian benih unggul, pupuk non subsidi, obat-obatan, dan biaya upah kerja (on farm/hulu). Sedangkan biaya investasi digunakan untuk pembiayaan sarana prasarana berupa tanah, gedung bangunan RMU, dan mesin RMU modern untuk memproses beras ke beras, keluarannya berupa beras bermutu kelas medium dan premium (off farm/hilir). Beras bermutu medium dan premium diharapkan mempunyai harga lebih tinggi dibandingkan dengan harga beras pada umumnya. Dengan demikian petani akan mendapatkan nilai tambah dan merasakan manfaatnya secara langsung.

Berdasarkan observasi lapangan, pada bagian hulu (on farm) produktivitas padi yang belum maksimal dan sistem budidaya yang tidak efisien menjadi faktor rendahnya pendapatan petani. Sementara pada bagian hilir (off farm) pemasaran



beras kelas medium dan premium menjadi kendala, harga yang tidak sesuai dengan biaya produksi merupakan faktor utama.

## Sasaran 2 : Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP Jawa Timur

Sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian terdiri dari indikator kinerja: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik di BPTP Jawa Timur.

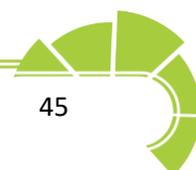
Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Pertama Sasaran Kedua

Indikator kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik di BPTP Jawa Timur	nilai IKM	3	3, 14	104, 67

Dari 9 unsur penilaian yang diukur, BPTP Jatim memperoleh nilai rata – rata sebesar 3,14 atau sebesar 104,67 % dari target yang ditentukan. Adapun rincian hasil pengukuran tersebut dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Penilaian IKM

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata
U1	Persyaratan	3,11
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	3,04
U3	Waktu Penyelesaian	2,97
U4	Biaya/Tarif	3,32
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,13
U6	Kompetensi Pelaksana	3,16
U7	Perilaku Pelaksana	3,38



U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	2,98
U9	Sarana dan Prasarana	3,19
<b>NRR Tertimbang Unsur</b>		<b>3,14</b>

### 3.2 Akuntabilitas Keuangan Tahun 2018

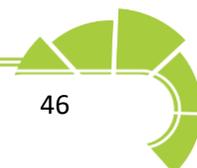
Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Jawa Timur pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

#### Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian teknologi pertanian Satker BPTP Jawa Timur pada TA. 2018 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM). Pada Tahun Anggaran 2018, kegiatan BPTP Jawa Timur adalah Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan jumlah anggaran yang tertuang di DIPA BPTP Jawa Timur Tahun 2018, yaitu sebesar Rp. 32.171.017.000,- terealisasi sebesar Rp. 30.183.623.593,- atau sebesar 93.82 %. Untuk lebih jelasnya data realisasi keuangan BPTP Jawa Timur ditampilkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan BPTP Jawa Timur Tahun 2018.

Nama kegiatan/output	Pagu anggaran (Rp.000)	Fisik (%)	Realisasi	
			Keuangan (Rp.000)	(%)
Teknologi Spesifik Lokasi (teknologi)	771,357	100	721,078	93.48
Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna (teknologi)	2,990,304	100	2,945,856	98.51
Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian (rekomendasi)	75,000	100	74,827	99.77
Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi (model)	300,000	100	290,502	96.83
Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih (provinsi)	150,000	100	102,932	68.62
Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai (Ton)	323,310	100	299,486	92.63
Taman Teknologi Pertanian (TTP) (kabupaten)	3,460,000	100	3,134,294	90.59



Sumberdaya Genetik Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi (aksesi)	100,000	100	98,666	98.67
Dukungan inovasi teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian (provinsi)	258,018	100	233,632	90.55
Transfer Inovasi Teknologi (provinsi)	718,287	100	708,285	98.61
Inovasi Perbenihan dan Perbibitan (Ton)	530,974	100	517,956	97.55
Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis (Unit)	207,810	100	201,801	97.11
Inovasi Perbenihan dan Perbibitan komoditas unggulan (Non Strategis) (Ekor)	247,077	100	238,500	96.53
Produksi Benih Bawang (Kilogram)	1,810,000	100	1,785,223	98.63
Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika (Batang)	382,520	100	378,372	98.92
Layanan Internal (Overhead) (Layanan)	5,035,205	100	4,903,992	97.39
Layanan Perkantoran (bulan)	14,811,155	100	13,548,222	91.47
<b>TOTAL</b>	<b>32,171,017</b>		<b>30,183,624</b>	<b>93.82</b>

Sumber: Data keuangan BPTP Jawa Timur Tahun 2018

Secara lebih rinci dapat diuraikan bahwa realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

No.	Belanja	Pagu (Rp.000)	Realisasi (Rp.000)	%
1	Pegawai	12.781.755	11.645.688	91.11
2	Barang operasional	15.878.120	15.128.993	95.28
3	Modal	3.511.142	3.408.942	97.09
	Total	32.171.017	30.183.623	93.82

## Estimasi dan Realisasi Pendapatan

### Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)



Target dan realisasi PNBPT BPTP Jawa Timur TA. 2018 disajikan pada Tabel 16. Tahun anggaran 2018, BPTP Jawa Timur menetapkan pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 516.511.000.

Tabel 16. Target dan Realisasi PNBPT TA. 2018

NO	URAIAN	Target	Realisasi
		Rp.(000)	
I	<b>Penerimaan Umum :</b>		
1.1	Pendapatan Sewa Rumah Dinas/Negeri	1.266.000	1.266.000
1.2	Pendapatan denda keterlambatan peny. Pek. Pemerintah		6.872.677
1.3	Pen. Kemb. Belanja Pegawai Pusat TAYL		20.820.000
1.4	Pend. Pelunasan Ganti Rugi (TGR)		271.320.736
1.5	Pend. Pelunasan Ganti Rugi (TGR) pihak ke.3		86.033.750
	<b>Jumlah Penerimaan Umum</b>	<b>516.245.000</b>	<b>386.313.163</b>
II	<b>Penerimaan Fungsional :</b>		
2.1	Pend. Penjualan Hasil Penelitian/Riset	401.195.000	446.357.500
2.2	Pend. Pengujian, sertifikasi (Lab. Tanah)	114.005.000	154.785.000
	<b>Jumlah Penerimaan Fungsional</b>	<b>515.245.000</b>	<b>601.142.500</b>
III	<b>Pengembalian Belanja Honorarium</b>		
3.1	Pengembalian Belanja Gaji Pokok PNS		
3.2	Pengembalian Belanja Pembulatan Gaji PNS		
3.3	Pengembalian Belanja Uang Makan PNS		
3.4	Pengembalian Belanja Tunjangan Fungsional PNS		36.400.000
3.5	Pengembalian Belanja Struktural PNS		
3.6	Pengembalian GUP		15.070.288
3.7	Pengembalian TUP		51.670.000
	<b>Jumlah Pengembalian Belanja Honorarium</b>		<b>103.140.288</b>
	<b>Jumlah Total</b>	<b>516.511.000</b>	<b>1.090.595.951</b>



# BAB

# 4



**Kementerian Pertanian**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**  
**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur**

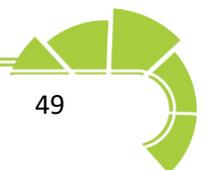
## BAB IV

### PENUTUP

Secara umum, sasaran kegiatan penelitian dan pengembangan sebagaimana tertuang dalam Renstra 2015-2019, telah berhasil dicapai dengan baik. Capaian sasaran kinerja tersebut diukur dengan tiga sasaran strategis yang terdiri dari lima indikator kinerja. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan, capaian indikator kinerja sasaran berkisar 100-167,67% dari target yang ditentukan dengan rerata capaian sebesar 119,21%. Capaian ini termasuk dalam kategori sangat berhasil. Pagu anggaran untuk mendukung ketercapaian lima indikator kinerja tersebut adalah Rp 32.171.017.000,- dengan realisasi keuangan per 31 Desember 2018 sebesar Rp 30.183.624000,-(93,82%).

Melalui program kegiatan tahun 2018, BPTP Jawa Timur telah melaksanakan berbagai kegiatan pengkajian dalam rangka mendukung proses pendiseminasian hasil teknologi yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian guna menghadapi issue-issue strategis yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, strategi yang dilakukan dalam pencapaian kinerja tahun 2018 yang tergolong sangat berhasil tersebut, dapat digunakan sebagai acuan perbaikan berkesinambungan dalam penyusunan rencana kegiatan pada tahun mendatang. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja tahun 2018, diantaranya adalah anomali iklim, keterbatasan ketersediaan tenaga kerja di lapangan, adanya refocusing anggaran yang menyebabkan terjadinya perubahan target di Perjanjian Kinerja (PK), koordinasi internal antara peneliti dan pengelola anggaran belum terjalin secara optimal, tingkat serangan OPT utama, dan bencana alam, perlu menjadi pertimbangan risiko yang perlu diperhitungkan pada siklus pelaksanaan program kegiatan tahun berikutnya.

Bertitik tolak dari pencapaian kinerja tahun 2018, maka capaian kinerja BPTP Jawa Timur tahun 2019 berpotensi untuk ditingkatkan lebih baik lagi. Beberapa aspek potensial yang dapat menjadi fokus perbaikan kinerja tahun 2019, meliputi



aspek peningkatan koordinasi dengan UPT dan pihak-pihak terkait, sinergitas antar kegiatan, penguatan fungsi manajemen untuk mengantisipasi kemungkinan risiko kegagalan, penguatan dan optimasi SDM, pengembangan sarana dan prasarana pendukung, serta melakukan pemantauan secara berkala



## LAMPIRAN

- Perjanjian Kinerja TA. 2018



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR**

JL. RAYA KARANGPLOSO KM 4 MALANG 65101 KOTAK POS 188  
TELEPON (0341) 494052, 485055 FAX/MILKI (0341) 471255  
WEBSITE : <http://jatim.litbang.deptan.go.id> E-mail : [bptjattim@yahoo.com](mailto:bptjattim@yahoo.com)



### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Chendy Tafakresnanto  
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Syakir  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Malang, 5 Januari 2018

Pihak Kedua

  
Muhammad Syakir

Pihak Pertama

  
  
Chendy Tafakresnanto

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	18 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP Jawa Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur	3 Nilai IKM

**KEGIATAN**

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

**ANGGARAN**

Rp. 37,882,080,000

Malang, 5 Januari 2018

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

  
Muhammad Syakir

  
Chendy Tafakreshanto

- Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

Tabel 17. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	18	8	8	-	-
02	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	3	3	3	-	-
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	5	9	8	-	-
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	571	276	63,5	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	-	-



